

---

**PENGGUNAAN KIALO EDU UNTUK MENGEMBANGKAN IDE MENULIS ESAI ARGUMENTATIF : PERSEPSI MAHASISWA**

Oleh

**Eka Fajar Rahmani**

**English Education Department, Universitas Tanjungpura**

**Email: [ekasastria10@fkip.untan.ac.id](mailto:ekasastria10@fkip.untan.ac.id)**

---

**Article History:**

*Received: 20-04-2023*

*Revised: 17-05-2023*

*Accepted: 23-05-2023*

**Keywords:**

*Esai Argumentatif, Kialo Edu, Persepsi*

**Abstract:** *This study aims to explore students' perceptions of the use of Kialo Edu in developing ideas for writing argumentative essays. The participants of this study were thirteen of sixth semester students of the Pontianak Foreign Language Institute who enrolled essay writing class. The methodology employed was a descriptive study with a three-scale closed questionnaire and semi-structured interviews as data collection instruments. The findings indicated that after using Kialo Edu for three times, students showed positive perceptions in developing ideas for writing argumentative essays. 5 of the 7 statements on the questionnaire received a 100% "agree" response. The positive response from the interview also supports this result. Referring to this result, the answer to the question has been found that the students' perception of the use of Kialo Edu is positive in helping them develop ideas for writing argumentative essays. In the other words Kialo Edu can be recommended as a platform that can be used in the classroom to develop ideas on essays that require argument elaboration, such as argumentative essays.*

---

**PENDAHULUAN**

Menguasai menulis memang penting bagi pembelajar bahasa asing. Ini adalah kriteria mendasar dimana kecerdasan dan pembelajaran peserta didik akan dinilai. Menurut definisi, menulis adalah keterampilan produktif yang mencakup proses kompleks yang menghasilkan produk tertulis sebagai alat komunikasi dan media untuk mengekspresikan dan mengesankan<sup>1</sup>. Keterampilan menulis merupakan salah satu bukti keberhasilan siswa dalam

---

<sup>1</sup> Eliwarti Eliwarti and Rumiri Aruan, "A Survey on the Teaching of Writing at Senior High Schools in Riau Province," *International Journal of Educational Best Practices* 2, no. 2 (2018): 63–74; Verónica Espinoza-Celi and Cristina Morocho Pintado, "Using Twitter to Enhance Writing Skill with Senior High School Students: A Case Study," *Teaching English with Technology* 20, no. 5 (2020): 108–124; Nurul Inayah and Rizki Putri Nanda, "Efforts to Improve Writing Skills of High School Students," *Studies in English Language and Education* 3, no. 1 (2016): 50–64; R Maulidin and Rusman, "Curriculum Development in Teaching Writing: Content under with 4Cs," in *ICERD Conference 2018*, vol. 21 (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), 1–9, [http://icerd2018.conference.upi.edu/wp-content/uploads/sites/30/2018/12/FullPaper\\_RizkiMaulidin.pdf](http://icerd2018.conference.upi.edu/wp-content/uploads/sites/30/2018/12/FullPaper_RizkiMaulidin.pdf); Marion Tillema, "Writing in First and Second Language: Empirical Studies on Text Quality and Writing Processes" (LOT, 2012).

belajar bahasa Inggris<sup>2</sup>. Banyak peneliti juga telah melaporkan pentingnya menulis untuk pelajar bahasa. Studi yang dilakukan oleh Defazio, Jones, Tennant, dan Hook<sup>3</sup> dan Espinoza – Celi dan Pintado<sup>4</sup> adalah beberapa dari banyak contoh yang menunjukkan pentingnya menulis melibatkan pemberian pengetahuan dan pengalaman yang luas, membangun rasa akademis dan berpikir kritis, memberikan kesempatan untuk merefleksikan diri siswa sekolah menengah atas, dan banyak lagi.

Senada dengan klaim di atas, Rae<sup>5</sup> menyebutkan setidaknya ada lima manfaat menulis bagi siswa EFL yang meliputi (1) meningkatkan keterampilan komunikasi non-verbal; (2) mengasah kreativitas dan tingkat imajinasi; (3) memperluas kapasitas pengetahuan karena terintegrasi dengan membaca; (4) sangat penting untuk keberhasilan akademis; dan (5) meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan rasa berprestasi. Lebih lanjut, Rao<sup>6</sup> mengatakan bahwa menulis efektif memperkuat pembelajaran, berpikir, dan keterampilan reflektif siswa, terutama dalam menulis akademik karena memiliki kompleksitas ejaan, pengucapan, struktur kalimat, dan makna kontekstual. Dari laporan tersebut, dapat dipahami bahwa memperoleh kemampuan menulis untuk pelajar EFL memang signifikan.

Namun, terlepas dari pentingnya, masalah menulis masih dihadapi oleh pelajar EFL. Studi yang dilakukan oleh Ahmed<sup>7</sup>, Alfaki<sup>8</sup>, Aunurrahman<sup>9</sup>, Barrett dan Chen<sup>10</sup>, Defazio et al.<sup>11</sup>, Fareed, Ashraf, and Bilal<sup>12</sup>, dan Ramos dan Gatcho<sup>13</sup> adalah beberapa dari banyak contoh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa EFL menempatkan menulis sebagai keterampilan tersulit kedua setelah berbicara yang membuat mereka cemas. Mereka menemukan bahwa menulis sulit untuk diperoleh karena memiliki unsur-unsur yang kompleks untuk dicapai meskipun statusnya sebagai bahasa asing. Menulis dalam bahasa

---

<sup>2</sup> Blanka Frydrychova Klimova, "The Importance of Writing," *Paripex - Indian Journal Of Research* 2, no. 1 (2013): 9–11.

<sup>3</sup> Joseph Defazio et al., "Academic Literacy: The Importance and Impact of Writing across the Curriculum--A Case Study," *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* 10, no. 2 (2010): 34–47.

<sup>4</sup> Espinoza-Celi and Pintado, "Using Twitter to Enhance Writing Skill with Senior High School Students: A Case Study."

<sup>5</sup> J Rae, "The Importance of Writing Skills: Why It Matters to the Student," *Easy Reader & Peninsula*, last modified 2020, accessed June 5, 2022, <https://easyreadernews.com/the-importance-of-writing-skills-why-it-matters-to-the-student/>.

<sup>6</sup> Parupalli Srinivas Rao, "The Significance of Writing Skills in ELL Environment," *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal* 9, no. 3 (2019): 5.

<sup>7</sup> Abdel Hamid Ahmed, "Students' Problems with Cohesion and Coherence in EFL Essay Writing in Egypt: Different Perspectives," *Literacy Information and Computer Education Journal* 1, no. 4 (2010): 211–221.

<sup>8</sup> Ibrahim Mohammed Alfaki, "University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy," *International Journal of English Language Teaching* 3, no. 3 (2015): 40–52.

<sup>9</sup> Aunurrahman Aunurrahman, "Exploring Writing Anxiety of the EFL University Students in Pontianak Indonesia," *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)* 4, no. 1 (2019): 109.

<sup>10</sup> Neil Edward Barrett and Li Mei Chen, "English Article Errors in Taiwanese College Students' EFL Writing," *Computational Linguistics and Chinese Language Processing* 16, no. 3–4 (2011): 1–20.

<sup>11</sup> Defazio et al., "Academic Literacy: The Importance and Impact of Writing across the Curriculum--A Case Study."

<sup>12</sup> Muhammad Fareed, Almas Ashraf, and Muhammad Bilal, "ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions," *Journal of Education & Social Sciences* 4, no. 2 (2016): 81–92.

<sup>13</sup> Eduardo Teodoro B Ramos and Al RYanne G Gatcho, "Common Writing Problems and Writing Attitudes among Freshman University Students in Online Learning Environments: An Exploratory Study," *Journal of Translation and Language Studies* 1, no. 1 (2020): 49–66.

asing lebih menyakitkan daripada menulis dalam bahasa pertama, tampaknya benar<sup>14</sup>. Siswa menjadi cemas selama latihan menulis EFL karena mereka dibebani dengan semua hal kompleks dalam menulis di mana mereka perlu menyesuaikan kebiasaan mereka menggunakan cara berpikir bahasa pertama mereka dalam bahasa Inggris. Selain itu, tanggung jawab mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka sebagai pembelajar bahasa asing, khususnya dalam konteks akademik, menjadi lebih besar karena memperolehnya adalah salah satu tujuan pembelajaran Bahasa<sup>15</sup>.

Khususnya dalam konteks Indonesia, isu serupa masih menjadi perhatian para pendidik atau praktisi. Motivasi rendah dan asumsi negatif tentang menulis yang mereka yakini sulit, menegangkan, dan terlalu rumit untuk diselesaikan tampaknya menjadi alasan utama<sup>16</sup>. Selain itu, proses pengajaran menulis yang kurang memadai, seperti metode dan media yang kurang efektif atau kurang tepat diterapkan oleh guru di kelas menulis adalah faktor lainnya<sup>17</sup>. Dalam konteks yang lebih spesifik, studi yang dilakukan oleh Toba et al.<sup>18</sup> melaporkan bahwa siswa Indonesia menghadapi banyak masalah menulis, termasuk konten, organisasi, kosa kata, tata bahasa, mekanik, dan pengembangan ide. Dari kelima masalah tersebut, peneliti sangat setuju bahwa pengembangan ide merupakan masalah yang krusial dalam penulisan.

Dyson berpendapat bahwa menghasilkan ide yang buruk menjadi faktor utama untuk menulis konten yang tidak memadai dan organisasi yang buruk<sup>19</sup>. Itulah sebabnya klaim bahwa pengembangan ide adalah inti dari penulisan tidak dapat disangkal. Hal ini juga sejalan dengan definisi menulis yang merupakan proses berpikir untuk menemukan ide, memikirkan bagaimana cara merepresentasikan ide-ide tersebut ke dalam tulisan yang baik, dan menyusun ide-ide tersebut menjadi sebuah pernyataan dan paragraf<sup>20</sup>. Siswa akan terjebak atau berhenti menulis ketika mereka tidak memiliki ide lagi untuk diungkapkan atau ditulis. Tidak akan ada karya tulis ketika siswa tidak dapat mengelaborasi ide-ide mereka dengan baik. Akibatnya, tujuan menulis tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa mengembangkan ide merupakan masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa semester 6 Jurusan Bahasa Inggris Institut Bahasa Asing Pontianak, khususnya dalam menulis karangan argumentasi. Kasusnyanya adalah bahwa siswa tidak dapat mengambil sikap pada posisi mana yang harus mereka

---

<sup>14</sup> Alex Gilmore, "Using Online Corpora to Develop Students' Writing Skills," *ELT Journal* 63, no. 4 (2009): 363–372.

<sup>15</sup> Defazio et al., "Academic Literacy: The Importance and Impact of Writing across the Curriculum--A Case Study."

<sup>16</sup> Lestari Setyowati and Sony Sukmawan, "EFL Indonesian Students' Attitude toward Writing in English," *Arab World English Journal* 7, no. 4 (2016): 365–378; Rostanti Toba, Widya Noviana Noor, and La Ode Sanu, "The Current Issues of Indonesian EFL Students' Writing Skills: Ability, Problem, and Reason in Writing Comparison and Contrast Essay," *Dinamika Ilmu* 19, no. 1 (2019): 57–73.

<sup>17</sup> Eliwanti and Aruan, "A Survey on the Teaching of Writing at Senior High Schools in Riau Province"; Toba, Noor, and Sanu, "The Current Issues of Indonesian EFL Students' Writing Skills: Ability, Problem, and Reason in Writing Comparison and Contrast Essay."

<sup>18</sup> Toba, Noor, and Sanu, "The Current Issues of Indonesian EFL Students' Writing Skills: Ability, Problem, and Reason in Writing Comparison and Contrast Essay."

<sup>19</sup> Melkamu Alemu, "The Role of Pre-Writing Strategies to Enhance the Students' Idea Generating Abilities: The Case of First-Year Computer Science Students of Haramaya University," *International Journal of Education and Literacy Studies* 8, no. 1 (2020): 40.

<sup>20</sup> David Nunan, T. D. Terrell, and H. Douglas Brown, *Practical English Language Teaching*, ed. David Nunan, First Edit. (Singapore: The McGrawHill Companies Inc., 2003).

setujui dan menguraikan ide untuk memberikan argumen yang jelas dan meyakinkan dalam esai argumentatif mereka. Hal-hal tersebut telah mempengaruhi koherensi, kohesi, aliran ide, bahkan motivasi siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi produk tulisan mereka. Menyikapi hal tersebut, peneliti mengusulkan Kialo Edu kepada dosen sebagai wadah untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan menulis mereka.

Kialo Edu adalah platform debat dan diskusi online yang diluncurkan pada tahun 2017 yang bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan bernalar siswa. Ini adalah Kialo versi pendidikan, yang juga merupakan platform debat online untuk memfasilitasi argumen pro dan kontra dari orang-orang di seluruh dunia. Bedanya Kialo Edu ditujukan untuk digunakan guru di kelas sedangkan Kialo untuk kepentingan umum. Dalam penelitian ini, Kialo Edu digunakan sebanyak tiga kali dalam menyusun esai argumentatif. Kialo Edu digunakan dalam fase brainstorming. Di sini, dosen memposting topik di Kialo Edu dan menginstruksikan semua mahasiswa untuk menuangkan pemikiran mereka di kotak komentar pro dan kontra yang disediakan di platform Kialo Edu. Siswa juga mengomentari argumen teman mereka, setuju atau tidak setuju dengan mereka. Komentar mereka pada kotak pro dan kontra tersebut diperbolehkan untuk dijadikan acuan dalam menyusun esai argumentatif. Dengan membaca pro atau kontra dari komentar tersebut, diharapkan mereka dapat mengelaborasi ide tulisannya sehingga produk tulisannya menjadi lebih kaya dan meyakinkan.

Penelitian tentang keefektifan dan penggunaan platform menulis sudah banyak dilakukan. Namun, hanya satu studi yang berfokus pada Kialo Edu, yaitu yang dilakukan oleh López<sup>21</sup>. Padahal, pengguna Kialo Edu sangat positif dan terbantu dengan adanya platform ini. Penelitian tersebut telah membuktikan Kialo Edu efektif di kelas menulis ESL/EFL online. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menganggap Kialo sebagai alat yang berguna untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris, berpikir kritis, dan otonomi<sup>22</sup>. Mereka juga termotivasi untuk menulis dan membaca dalam bahasa Inggris dan lebih menyukai Kialo daripada forum tradisional<sup>23</sup>. Mengacu pada penelitian ini dan untuk mengisi keterbatasan jumlah penelitian serupa, peneliti melakukan penelitian yang sama dengan menanyakan persepsi mahasiswa EFL terhadap penggunaan Kialo Edu. Yang membuat penelitian ini lebih signifikan adalah fokus penelitian dimana peneliti mengelaborasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Kialo Edu dalam membantu mereka mengembangkan ide dalam esai argumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada aspek umum dalam menulis. Dalam melakukan penelitian, peneliti memformulasikan pertanyaan “Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan Kialo Edu dalam mengelaborasi ide esai argumentatif?” sebagai acuan penelitian.

## METHOD

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, di mana

---

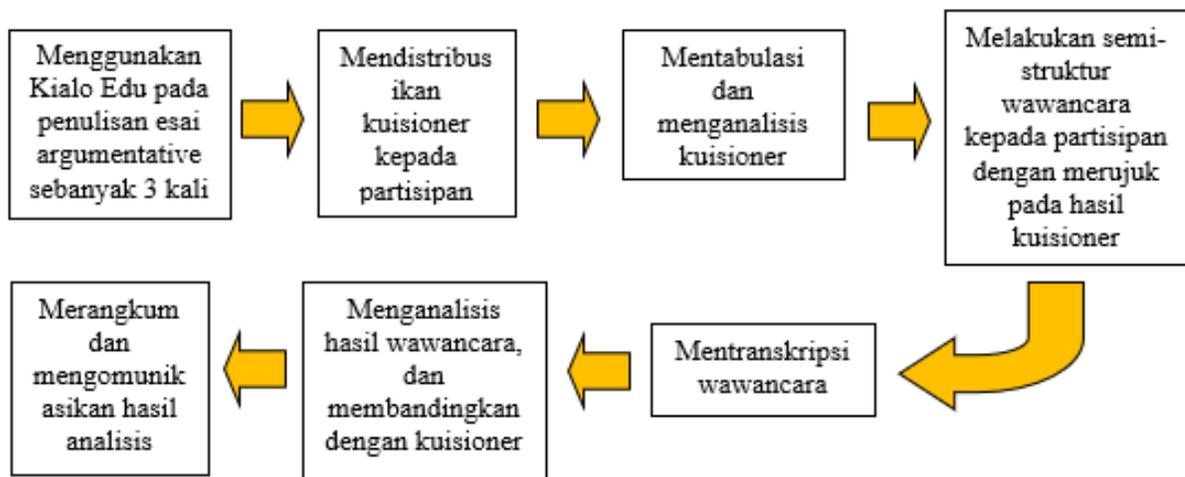
<sup>21</sup> Natalia Mora Lopez, “The Use of Kialo in the Online ESL Writing University Classroom,” in *IV Congreso Internacional Nebrija En Lingüística Aplicada a La Enseñanza de Lenguas: En Camino Hacia El Plurilingüismo* (Madrid: Nebrija Procedia, 2019), 205–215.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

settingnya diatur secara alami, dan data yang dimaksud dikumpulkan dan dianalisis mengikuti sifat penelitian kualitatif<sup>24</sup>. Karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengeksplorasi persepsi partisipan tentang penggunaan Kialo Edu, data tidak diintervensi untuk menjaga kredibilitas mereka<sup>25</sup>. Tanggapan dari peserta dikumpulkan, ditampilkan/dianalisis, direduksi, dan akhirnya disarikan/disimpulkan dengan mengikuti prinsip otentisitas<sup>26</sup>

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam Institusi Bahasa Asing di Pontianak. Jumlah peserta sebanyak tiga belas siswa. Para peserta ini telah mengalami tiga kali penggunaan Kialo Edu di kelas Menulis Esai mereka untuk menulis esai argumentatif. Setelah tiga kali menggunakan Kialo Edu, peneliti membagikan kuesioner tertutup, dan melakukan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan persepsi peserta tentang penggunaan Kialo Edu. Kuisisioner tertutup berupa 3 skala penilaian dari tidak setuju untuk Poin 1 hingga setuju untuk Poin 3; wawancara berupa pertanyaan ya/tidak dilanjutkan dengan pertanyaan elaboratif terkait untuk mengetahui pendapat partisipan lebih dalam. Alur penelitian dapat dilihat pada Figur 1 dibawah ini.



**Gambar 1. Alur Penelitian**

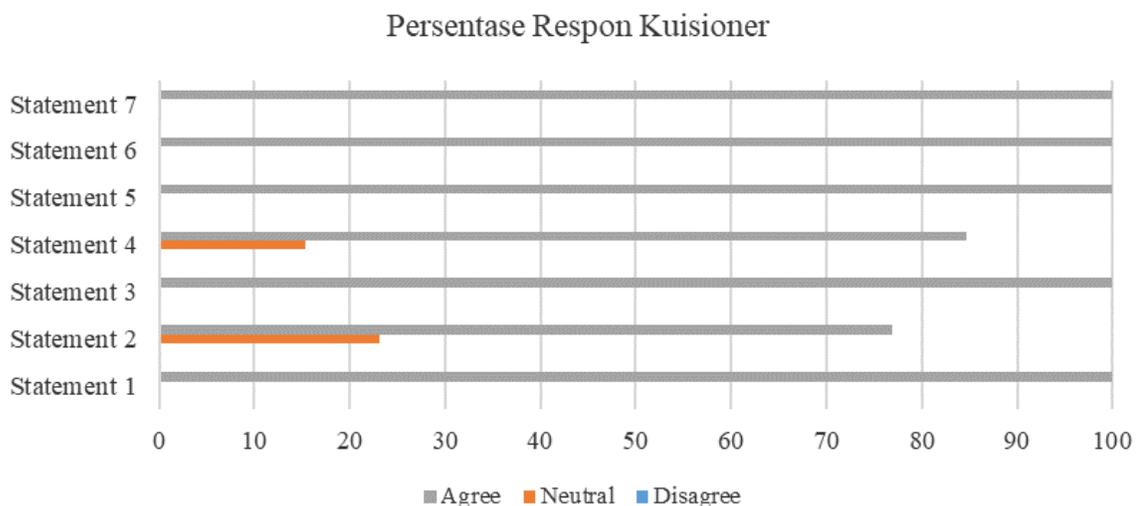
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipan merasakan respon positif terhadap penggunaan Kialo Edu dalam membantu mereka mengelaborasi ide esai argumentatif. Data pada Diagram 1 di bawah ini menggambarkan tabulasi angket tertutup tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan Kialo Edu dalam mengembangkan ide dalam menyusun karangan argumentasi. Terdapat tujuh pernyataan dalam skala 3 (dari tidak setuju menjadi setuju) yang ditanggapi oleh partisipan. Datanya bisa dilihat di bawah ini.

<sup>24</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches* (Los Angeles: SAGE Publication Inc, 2014).

<sup>25</sup> Donald Ary et al., *Introduction to Research in Education*, 8th Editio. (Canada: Nelson Education, Ltd., 2010).

<sup>26</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third Edit. (United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014).



**Diagram 1. Persentase Hasil Analisis Kuisioner**

Dari Diagram 1 di atas terlihat bahwa hasilnya sangat positif. Dari tujuh pernyataan, hanya dua yang tidak 100% ditanggapi dengan setuju: pernyataan 2 dan pernyataan 4. Sehubungan dengan Pernyataan 1 yang menyatakan Kialo Edu telah membantu saya mengembangkan ide untuk topik esai argumentatif saya, para peserta percaya bahwa Kialo Edu telah membantu mereka mengembangkan ide untuk topik yang diberikan jauh lebih cepat. Tak satu pun dari mereka menjawab tidak setuju, bahkan netral. Salah satu peserta berkata:

“Dulu saya sangat bingung dan sulit memberikan argumen dalam bentuk tertulis. Apalagi esai itu argumentatif yang Anda tahu penuh argumen. Saya pikir ini bukan hanya kelemahan saya. Teman-temanku juga sama. Tapi, setelah kuliah kami diminta kami menggunakan Kialo Edu untuk kegiatan brainstorming, saya pribadi langsung menyukainya. Kotak komentar menyediakan ruang pro dan kontra yang memungkinkan kita melihat pikiran orang lain. Anda tahu, setiap orang harus menulis pendapat mereka setuju atau tidak setuju di kotak itu. Saya dapat belajar dari orang lain dan memperkaya ide-ide saya. Ini yang sangat membantu saya” (Interviewee-2)

Peserta lain berpendapat:

“Kialo Edu memang membantu saya mengembangkan ide untuk esai argumentatif saya. Sebelum dosen kami meminta kami untuk menggunakannya, sulit untuk menguraikan ide, bahkan satu kalimat bisa memakan waktu lama untuk saya. Saat itu, kami tidak menggunakan apa pun. Maksud saya kita melakukan fase menulis termasuk brainstorming tapi jarang yang bisa saya katakan kolaborasi seperti ini. Menulis adalah pekerjaan individu, dan mengelaborasi ide saja sangat sulit. Melalui Kialo Edu, saya terbantu. Saya dapat mengembangkan ide-ide saya dengan membaca dari ide-ide orang lain. Saya tidak curang ya, dari platform itulah kita harus berkomentar dan memberikan pro dan kontra kita terhadap topik yang diberikan. Jadi, secara keseluruhan, Kialo luar biasa untuk pengembangan ide” (Interviewee-5)

Hal ini terlihat dari tanggapan bahwa sebagai forum diskusi online, Kialo Edu memungkinkan siswa untuk mengeluarkan pendapat yang membutuhkan memberikan

argumen yang jelas dan ringkas untuk mendukung atau menolak pernyataan teman sekelasnya<sup>27</sup>. Pendapat yang jelas dan ringkas yang relevan dengan topik sangat penting dalam penulisan argumentatif untuk meyakinkan pembaca agar mengambil sudut pandang penulis<sup>28</sup>

Kemudian, untuk Pernyataan 2, yang menyatakan Kialo Edu membantu saya mengambil sikap terhadap topik tersebut, 76,9% atau sepuluh peserta setuju bahwa Kialo Edu bermanfaat bagi mereka untuk memutuskan sikap mereka yang pro atau kontra dengan topik yang diberikan; sedangkan tiga di antaranya atau 23,1% menjawab opsi "netral". Data ini menunjukkan bahwa Kialo Edu masih membantu siswa untuk mengambil sikap terhadap topik tersebut, meskipun tiga dari mereka tidak tahu apakah itu benar-benar mempengaruhi keputusan mereka atau tidak. Berikut adalah tanggapan wawancara dari mereka yang menjawab "netral":

"Jujur, saya tidak tahu apakah Kialo mempengaruhi saya untuk memutuskan pro topik. Ya, saya membaca pendapat teman-teman saya, tetapi saya rasa saya sudah mengambil keputusan sebelum membaca komentar. Tapi, dalam beberapa kasus saya juga mempertimbangkan pendapat teman-teman saya, terutama klaim yang sejalan dengan klaim saya. Itu saja" (Interviewee-1).

"Saya tidak yakin apakah saya memutuskan untuk setuju dengan topik ini karena komentar di Kialo. Saya tahu mana yang harus dipilih. Maksud saya pro atau kontra, setuju atau tidak setuju dengan topik tersebut. Dan, itu tidak ada hubungannya dengan pendapat teman-teman saya di kotak komentar. Tapi, saya memang membaca pendapat mereka" (Interviewee-7)

"Bukan juga karena Anda bisa menilai setuju atau tidak setuju tanpa pendapat teman Anda. Saya tidak mengatakan saya mengabaikan argumen mereka. Tapi, untuk hal ini, saya tidak terlalu memperhatikan pendapat teman-teman saya. Saya putuskan sendiri" (Interviewee-13)

Mereka yang menjawab "netral" mengatakan mereka membaca komentar teman sekelasnya di kotak Kialo Edu. Namun, mereka tidak terpengaruh oleh komentar tersebut untuk memutuskan sikap mereka. Mereka percaya sampai batas tertentu bahwa keputusan mereka harus dibuat awalnya oleh mereka.

Mengenai hasil Pernyataan 3, yang menyatakan Kialo Edu membantu saya menguraikan argumen untuk mendukung klaim saya, semua peserta setuju bahwa Kialo Edu berguna untuk menguraikan argumen untuk mendukung klaim mereka. Para peserta memperkaya ide mereka dengan membaca komentar di kotak Kialo Edu untuk memberikan argumen yang cukup untuk klaim mereka. Pendapat teman sekelas mereka memicu pemikiran kritis mereka untuk mengembangkan lebih banyak ide yang memperkaya esai mereka. Berikut adalah beberapa tanggapan wawancara untuk Pernyataan 3:

"Ya. komentar di Kialo Edu banyak membantu saya untuk menguraikan argumen untuk mendukung klaim saya. Kami dapat melihat dan mengambil ide dari komentar teman kami sebagai referensi kami untuk mengembangkan argumen." (Interviewee-3)

"Ya. Saya terbantu dengan komentar teman-teman di dalam kotak. Saya mendapat inspirasi untuk menulis argumen saya dari komentar teman-teman saya. Saya dapat mengadopsi ide-ide mereka, dan menggunakannya sebagai latar belakang saya untuk mengembangkan ide-

<sup>27</sup> Lopez, "The Use of Kialo in the Online ESL Writing University Classroom."

<sup>28</sup> Reza Pishghadam and Atena Attaran, "Rhetorical Patterns of Argumentation in EFL Journals of Persian and English," *International Journal of Research Studies in Language Learning* 2, no. 1 (2013): 81–90.

ide saya." (Interviewee-4)

"Benar-benar ya. Kialo Edu banyak membantu saya dengan tulisan argumentatif saya. Saya sulit mengorganisir ide, dan mendapatkan ide secara tertulis. Tapi setelah dosen saya menerapkannya, saya rasa saya bisa melakukannya. Maksud saya mengatur ide-ide saya. Dari komentar teman-teman saya, saya bisa mendapatkan inspirasi untuk ditambahkan ke klaim saya". (Interviewee-5)

Selanjutnya, untuk Pernyataan 4 tentang Kialo Edu membantu saya memberikan contoh dan bukti untuk mendukung klaim saya, 11 atau 84,6% peserta menjawab setuju dengan pernyataan tersebut; sedangkan 2 atau 15,4% menjawab netral. Berikut tanggapan dari mereka yang menjawab netral:

"Saya kira tidak demikian. Memang benar beberapa teman saya memberikan contoh dan bukti dengan atau tanpa diminta dalam komentar mereka. Tapi, saya pikir memberikan contoh dan bukti adalah tugas kita. Maksud saya, kita tidak boleh terpengaruh atau menggunakan contoh teman kita. Kita harus menggunakan contoh kita sendiri, dan memberikan bukti yang kita cari sendiri. Kialo dapat membantu menginspirasi saya untuk memberikan contoh klaim saya. Tapi, dalam beberapa hal, itu tidak baik karena kami hanya bisa menyontek dan contoh-contoh itu bukan milik kami yang asli" (Interviewee-1)

"Saya tidak tahu harus berkata apa. Saya juga bingung apakah saya terinspirasi oleh komentar teman-teman saya di Kialo Edu atau saya sendiri yang menemukan contohnya. Saya membaca contoh-contoh yang diberikan oleh teman-teman saya, dan juga bukti-buktinya, bahkan saya menanyakan beberapa contoh dari teman-teman saya terkait klaim mereka. Tapi, akhirnya, saya menggunakan contoh saya sendiri. Mungkin, saya sedikit terinspirasi dari teman-teman saya. Tapi, contoh dan bukti yang saya gunakan dalam esai saya berbeda dengan apa yang teman-teman saya berikan". (Interviewee-3)

Mereka yang menjawab "netral" percaya bahwa mereka tidak boleh terpengaruh oleh contoh dan bukti yang diberikan oleh teman-teman mereka di kotak komentar Kialo Edu. Sebaliknya, hal-hal seperti contoh dan bukti untuk mendukung gagasan dalam esai argumentatif harus diberikan terlebih dahulu oleh mereka. Sebaliknya, mereka yang menjawab "setuju" memberikan tanggapan yang berbeda, seperti di bawah ini:

"Ya. Contoh yang diberikan oleh teman-teman saya di Kialo Edu sangat membantu baik dalam pro maupun kontra. Kita bisa, maksud saya saya pribadi bisa menggunakan contoh dan bukti dari kedua belah pihak untuk mendukung argumen saya. Bahkan memperkaya data saya, dan membuat esai saya lebih meyakinkan". (Interviewee-6)

"Saya setuju dengan itu. Contoh dan bukti di kotak komentar sangat berguna. Saya menggunakan banyak dari mereka. Berkat teman-teman, saya dapat menyelesaikan karangan argumentasi saya dengan cukup banyak data, contoh dan bukti. Bagian tersulit adalah memberikan contoh dan juga memberikan bukti yang mendukung klaim Anda. Dengan mengacu pada contoh teman saya, saya bisa membuat sendiri. Ini sangat berguna. Terima kasih." (Interviewee-9)

Kemudian, untuk Pernyataan 5 dan Pernyataan 6 yang menyatakan bahwa Kialo Edu membantu saya membangun pemikiran kritis untuk mengembangkan logika dan gagasan yang meyakinkan, dan Kialo Edu membantu saya membangun keterampilan penalaran untuk memberikan argumen yang masuk akal, semua peserta menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Respon ini sejalan dengan slogan Kialo Edu yaitu "A unique tool for teaching critical

thinking” dan bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa<sup>29</sup>. Melalui Kialo Edu, mahasiswa diharapkan mengikuti struktur logis suatu diskusi untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan menalar topik yang dibahas; dan peserta penelitian ini telah membuktikannya setelah tiga kali menggunakan Kialo Edu untuk menulis esai argumentatif di kelas Menulis Esai mereka. Keahlian penalaran yang kuat dapat memengaruhi penilaian dan penilaian mereka, yang merupakan dasar dalam membuat komposisi yang kontroversial. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan bernalar tinggi akan memberikan penjelasan dan bukti yang brilian saat menghadapi masalah yang diberikan dan agaknya mencari bukti untuk membantu klaim mereka<sup>30</sup>.

Terakhir, dalam menanggapi Pernyataan 7 yang menyatakan Kialo edu membantu saya mengulangi dan menekankan ide-ide penting dari tulisan saya. Pernyataan ini juga menghasilkan 100% tanggapan “setuju” dari para peserta. Ini menekankan kegunaan Kialo Edu dalam memfasilitasi siswa dengan alat yang berkualitas untuk menunjukkan atau menekankan ide-ide mereka secara tertulis, dalam hal ini dalam esai argumentatif. Siswa dibantu untuk memberikan pengulangan esai mereka, dan menekankan ide-ide penting dari esai mereka. Salah satu peserta berkata:

“Ya. Kialo Edu banyak membantu saya dalam hal ini. Saya tahu pasti jejak tulisan saya. Saya tahu ide-ide saya, dan bagaimana menekankan fokus esai saya. Tidak hanya itu, saya juga bisa menyimpulkan tulisan saya jauh lebih baik dari sebelum menggunakan Kialo. Anda dapat membaca esai saya, dan saya yakin Anda tahu apa yang saya katakan sekarang”. (Interviewee-11).

Sisanya peserta memiliki jawaban yang sama untuk pernyataan ini. Mereka menanggapi wawancara dengan percaya diri dan positif. Mereka percaya bahwa kompetensi mereka dalam mengulangi atau menyimpulkan dan menekankan esai mereka menjadi jauh lebih baik daripada sebelum dosen mereka memerintahkan mereka untuk menggunakan Kialo Edu. Mereka juga mengatakan bahwa Kialo Edu dapat menunjukkan perspektif mereka tentang suatu masalah dengan lebih tepat dan jelas. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari Kialo Edu itu sendiri, yaitu untuk membantu siswa mendapatkan inti dari permasalahan yang mereka bahas<sup>31</sup>.

## KESIMPULAN

Seperti yang telah dibahas, peserta penelitian telah menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan Kialo Edu dalam membantu mereka mengelaborasi ide untuk esai argumentatif. Dari tanggapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa setidaknya ada lima keunggulan yang diperoleh Kialo Edu dalam menulis esai argumentatif. Pertama, bermanfaat bagi peserta untuk mengembangkan ide atau pendapat yang relevan dengan topik. Kedua, telah membangun kemampuan berpikir kritis dan bernalar peserta. Ketiga, telah memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan peserta lain. Keempat, membantu mereka menentukan pro atau kontra terhadap topik yang diberikan dengan lebih mudah. Terakhir namun penting, telah meningkatkan motivasi para peserta untuk menulis esai argumentatif dengan cara yang lebih meyakinkan dan kaya.

---

<sup>29</sup> Kialo Edu, “Kialo Edu,” last modified 2022, accessed August 21, 2022, <https://www.kialo-edu.com/>.

<sup>30</sup> Inayah and Nanda, “Efforts to Improve Writing Skills of High School Students”; Lopez, “The Use of Kialo in the Online ESL Writing University Classroom.”

<sup>31</sup> Kialo Edu, “Kialo Edu.”

Dari hasil tersebut, peneliti menyarankan guru bahasa Inggris sebagai pembaca target utama untuk mempertimbangkan menggunakan Kialo Edu dalam kegiatan brainstorming kelas menulis mereka, terutama dalam esai argumentatif atau genre serupa lainnya. Dalam arti yang lebih luas, penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dalam hal menggali persepsi lain tentang penggunaan Kialo Edu, misalnya kekurangan atau kekurangannya. Sehubungan dengan itu, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterimakasih kepada seluruh partisipan, dosen dan mahasiswa Institusi Bahasa Asing Pontianak atas partisipasi yang repon yang positif selama penelitian berlangsung. Selain itu, para asisten peneliti yang telah membantu pelaksanaan penelitian, terutama pada sesi wawancara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmed, Abdel Hamid. "Students' Problems with Cohesion and Coherence in EFL Essay Writing in Egypt: Different Perspectives." *Literacy Information and Computer Education Journal* 1, no. 4 (2010): 211–221.
- [2] Alemu, Melkamu. "The Role of Pre-Writing Strategies to Enhance the Students' Idea Generating Abilities: The Case of First-Year Computer Science Students of Haramaya University." *International Journal of Education and Literacy Studies* 8, no. 1 (2020): 40.
- [3] Alfaki, Ibrahim Mohammed. "University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy." *International Journal of English Language Teaching* 3, no. 3 (2015): 40–52.
- [4] Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, and Asghar Razavieh. *Introduction to Research in Education*. 8th Editio. Canada: Nelson Education, Ltd., 2010.
- [5] Aunurrahman, Aunurrahman. "Exploring Writing Anxiety of the EFL University Students in Pontianak Indonesia." *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)* 4, no. 1 (2019): 109.
- [6] Barrett, Neil Edward, and Li Mei Chen. "English Article Errors in Taiwanese College Students' EFL Writing." *Computational Linguistics and Chinese Language Processing* 16, no. 3–4 (2011): 1–20.
- [7] Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. Los Angles: SAGE Publication Inc, 2014.
- [8] Defazio, Joseph, Josette Jones, Felisa Tennant, and Sara Anne Hook. "Academic Literacy: The Importance and Impact of Writing across the Curriculum--A Case Study." *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* 10, no. 2 (2010): 34–47.
- [9] Eliwarti, Eliwarti, and Rumiri Aruan. "A Survey on the Teaching of Writing at Senior High Schools in Riau Province." *International Journal of Educational Best Practices* 2, no. 2 (2018): 63–74.
- [10] Espinoza-Celi, Verónica, and Cristina Morocho Pintado. "Using Twitter to Enhance Writing Skill with Senior High School Students: A Case Study." *Teaching English with Technology* 20, no. 5 (2020): 108–124.
- [11] Fareed, Muhammad, Almas Ashraf, and Muhammad Bilal. "ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions." *Journal of Education & Social Sciences* 4, no. 2

- (2016): 81–92.
- [12] Gilmore, Alex. "Using Online Corpora to Develop Students' Writing Skills." *ELT Journal* 63, no. 4 (2009): 363–372.
- [13] Inayah, Nurul, and Rizki Putri Nanda. "Efforts to Improve Writing Skills of High School Students." *Studies in English Language and Education* 3, no. 1 (2016): 50–64.
- [14] Kialo Edu. "Kialo Edu." Last modified 2022. Accessed August 21, 2022. <https://www.kialo-edu.com/>.
- [15] Klimova, Blanka Frydrychova. "The Importance of Writing." *Paripex - Indian Journal Of Research* 2, no. 1 (2013): 9–11.
- [16] Lopez, Natalia Mora. "The Use of Kialo in the Online ESL Writing University Classroom." In *IV Congreso Internacional Nebrija En Lingüística Aplicada a La Enseñanza de Lenguas: En Camino Hacia El Plurilingüismo*, 205–215. Madrid: Nebrija Procedia, 2019.
- [17] Maulidin, R, and Rusman. "Curriculum Development in Teaching Writing: Content under with 4Cs." In *ICERD Conference 2018*, 21:1–9. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. [http://icerd2018.conference.upi.edu/wp-content/uploads/sites/30/2018/12/FullPaper\\_RizkiMaulidin.pdf](http://icerd2018.conference.upi.edu/wp-content/uploads/sites/30/2018/12/FullPaper_RizkiMaulidin.pdf).
- [18] Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edit. United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014.
- [19] Nunan, David, T. D. Terrell, and H. Douglas Brown. *Practical English Language Teaching*. Edited by David Nunan. First Edit. Singapore: The McGrawHill Companies Inc., 2003.
- [20] Pishghadam, Reza, and Atena Attaran. "Rhetorical Patterns of Argumentation in EFL Journals of Persian and English." *International Journal of Research Studies in Language Learning* 2, no. 1 (2013): 81–90.
- [21] Rae, J. "The Importance of Writing Skills: Why It Matters to the Student." *Easy Reader & Peninsula*. Last modified 2020. Accessed June 5, 2022. <https://easyreadernews.com/the-importance-of-writing-skills-why-it-matters-to-the-student/>.
- [22] Ramos, Eduardo Teodoro B, and Al Ryanne G Gatcho. "Common Writing Problems and Writing Attitudes among Freshman University Students in Online Learning Environments: An Exploratory Study." *Journal of Translation and Language Studies* 1, no. 1 (2020): 49–66.
- [23] Rao, Parupalli Srinivas. "The Significance of Writing Skills in Ell Environment." *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal* 9, no. 3 (2019): 5.
- [24] Setyowati, Lestari, and Sony Sukmawan. "EFL\_ Indonesian Students' Attitude toward Writing in English." *Arab World English Journal* 7, no. 4 (2016): 365–378.
- [25] Tillema, Marion. "Writing in First and Second Language: Empirical Studies on Text Quality and Writing Processes." LOT, 2012.
- [26] Toba, Rostanti, Widya Noviana Noor, and La Ode Sanu. "The Current Issues of Indonesian EFL Students' Writing Skills: Ability, Problem, and Reason in Writing Comparison and Contrast Essay." *Dinamika Ilmu* 19, no. 1 (2019): 57–73.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN